

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Kota Tangerang

Berdirinya Kota Tangerang telah melalui proses sejarah yang panjang sebagai mana dijelaskan dalam website resmi Kota Tangerang <https://tangerangkota.go.id/sejarah>. Sejarah Kota Tangerang terdiri dari beberapa fase waktu sebagai mana dijabarkan sebagai berikut:

1) Pertengahan Abad XV: Tiga Aria

Pada Masa Kolonialisme Belanda (abad XV), Sultan Banten mengangkat Tiga Aria / Maulana yang merupakan kerabat jauh Sultan dari Kerajaan Sumedang Larang bernama Yudhanegara, Wangsakara dan Santika. Kegiatannya bertugas untuk membantu perekonomian Kesultanan Banten dengan melakukan perlawanan terhadap VOC dengan praktik Monopolinya. Tangerang Kota Benteng, Pada perjuangannya ketiga maulana tersebut membangun benteng pertahanan yang disebut masyarakat sekitar dengan istilah daerah "Benteng" atau "Bentengan". Hal ini turut mendasari sebutan Kota Tangerang yang dikenal dengan sebutan Kota Benteng. Saat ini sisa bangunan "Bentengan" tersebut berada di beberapa titik di bawah permukaan air Sungai Cisadane yang semakin melebar.

2) Masa Tahun 1654 M: "Tanggeran" Bangunan Penanda

Nama "Tangerang" berasal dari sebutan masyarakat sekitar terhadap bangunan tugu dengan tinggi kira-kira 2,5 meter yang didirikan Pangeran Soegiri, putra Sultan Ageng Tirtayasa dari Kesultanan Banten, bersama-sama dengan masyarakat sekitar pada tanggal 5 Sapar tahun Wawu (1654 Masehi) yang terletak kira-kira 500 meter di tepi barat bantaran sungai Cisadane tepatnya di Gardu Gede yang kini dikenal dengan nama Kampung Gerendeng. Fungsi tugu tersebut adalah sebagai pembatas atau penanda wilayah kekuasaan kesultanan Banten di sebelah barat Sungai Cisadane dengan wilayah yang dikuasai VOC di sebelah timur. Atas dasar fungsinya tersebut, masyarakat menyebut tugu dan

daerah itu dengan sebutan "Tetenger" atau "Tanggeran" yang berarti "penanda".

3) Pasca 17 April 1684: Dari "Tanggeran" menjadi "Tangerang"

Pasca penandatanganan perjanjian antara VOC dengan Kesultanan Banten yang diwakili oleh Sultan Haji atau Sultan Abunnashri Abdulkahar putra Sultan Ageng Tirtayasa pewaris Kesultanan Banten tanggal 17 April 1684, Belanda sepenuhnya menguasai wilayah "Tanggeran". Dalam penguasaannya, tentara Belanda juga merekrut warga pribumi di antaranya dari Madura dan Makasar yang di antaranya ditempatkan di sekitar wilayah benteng. Tentara VOC yang berasal dari Makasar tidak mengenal huruf mati, dan terbiasa menyebut "Tangeran" dengan "Tangerang". Kesalahan ejaan dan dialek inilah yang diwariskan dari generasi ke generasi bahkan hingga saat ini.

4) Pasca Tahun 1981 - 1993: Wilayah yang Berkembang Pesat

Seiring berjalannya waktu, daerah Tangerang yang kala itu berbentuk Kabupaten Daerah Tingkat II mengalami perkembangan yang sangat pesat. Letaknya yang berbatasan langsung dengan Ibu Kota menjadikan beberapa kecamatan yang berbatasan langsung menjadi pusat segala kegiatan baik Pemerintah, Ekonomi, industri, dan Perdagangan, Politik, Sosial Budaya. Hingga pada tanggal 28 Februari 1981 disahkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 1981 tentang Pembentukan Kota Administratif Tangerang. Adapun Walikota Administratif Tangerang yang telah menjabat mulai terbentuk Kota Administratif adalah :

- a. Periode 1982-1986 : Bapak Karso Permana, BA
- b. Periode 1986-1990 : Bapak Drs. H. Yitno
- c. Periode 1990-1993 : Bapak Drs. H. Djakaria Machmud

5) 1 Juni 1987 sampai dengan 28 Februari 1993: Dari Kabupaten ke Kotamadya
 Dalam perjalanan kurun waktu 12 Tahun Kabupaten Tangerang kembali menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan di segala bidang. Dengan lama proses 5 tahun 8 bulan 27 hari yaitu sejak tanggal 1 Juni 1987 sampai dengan 28 Februari 1993 dan secara resmi Kotamadya Daerah Tingkat II Tangerang menjadi Daerah Otonom Ke-25 di Jawa Barat dan Ke-312 se Indonesia.

Selanjutnya, Kotamadya Daerah Tingkat II Tangerang diresmikan oleh Bapak Jendral TNI (Pur) RUDINI (Menteri Dalam Negri Republik Indonesia) pada hari Minggu tanggal 28 Februari 1993 bertepatan dengan bulan Suci Ramadhan 1413 H sekaligus melantik Bapak Drs. H. DJAKARIA MACHMUD sebagai Pejabat Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Tangerang.

6) Tahun 1993-Sekarang: Para Pemimpin

Satu tahun kemudian, berdasarkan hasil pemilihan DPRD Kotamadya Daerah Tingkat II Tangerang Bapak Drs. H. DJAKARIA MACHMUD terpilih sebagai Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Tangerang yang pertama. Adapun urutan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Tangerang adalah sebagai berikut: tahun 1993-1998 : Bapak Drs. H. DJAKARIA MACHMUD

- a. Tahun 1998-2003 : Bapak Drs. H. Moch. Thamrin
- b. Tahun 2003-2013 : Bapak Drs. H. Wahidin Halim (2 Periode)
- c. Tahun 2013-2023: Bapak H. Arief R. Wismansyah, B.Sc., M.Kes. (2 Periode)

4.1.2 Visi dan Misi Kota Tangerang

Berdasarkan sumber dari www.tangerangkota.go.id Visi dan Misi Kota Tangerang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Visi dan Misi Kota Tangerang

1) Visi

Visi dari suatu daerah selalu mengalami proses yang panjang dan telaahan yang mendalam dari berbagai pihak terkait (*stakeholders*). Sedangkan visi itu sendiri merupakan suatu cara pandang ke masa depan yang mengilhami setiap tindakan secara emosional dan memotivasi secara positif untuk mencapai kondisi yang diinginkan di masa mendatang.

Pengembangan Kota Tangerang dengan melihat kondisi dan potensi-potensi yang ada maka diformulasikan Visi Kota Tangerang, yaitu: **“Terwujudnya Kota Tangerang yang Sejahtera, Berakhlakul Karimah dan Berdaya Saing”**

1) Misi

Dalam melaksanakan visi diperlukan adanya misi sehingga antara visi dan misi adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Misi Kota Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Bersama mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial dengan mewujudkan tata kelola pemerintah yang professional dan berintegritas
2. Bersama meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana kota yang berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan
3. Bersama meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mandiri dan berkeadilan.

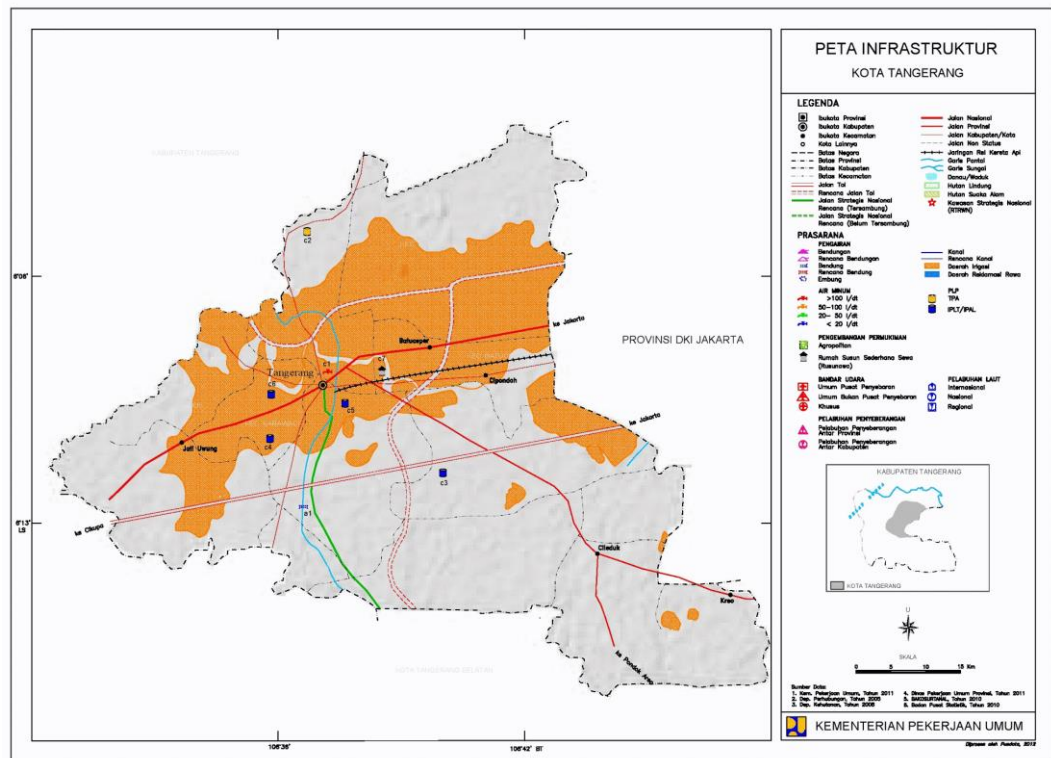
4.1.3 Kondisi Geografis Kota Tangerang

Secara geografis Kota Tangerang berdasarkan data BPS Kota Tangerang dalam angka tahun 2021 terletak pada posisi $106^{\circ}36'$ – $106^{\circ}42'$ Bujur Timur (BT) dan $6^{\circ}6'$ – $6^{\circ}13'$ Lintang Selatan (LS), sedangkan luas Kota Tangerang tercatat sebesar 164,55 km². Secara administrasi Kota Tangerang terbagi menjadi 13 kecamatan dan 104 kelurahan. Serta memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara dan Barat : Kabupaten Tangerang
- b. Sebelah Selatan : Kota Tangerang Selatan.
- c. Sebelah Timur : DKI Jakarta.

Kota Tangerang memiliki letak strategis karena berada berada di antara DKI Jakarta, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang. Letak strategis Kota Tangerang juga ditunjang dengan keberadaan Bandara Internasional Soekarno-Hatta sebagai gerbang utama perhubungan udara Indonesia yang sebagian arealnya termasuk ke dalam wilayah administrasi Kota Tangerang menjadikan pertumbuhan kota menjadi relatif lebih tinggi sehingga mendorong tumbuh kembangnya aktifitas ekonomi berupa industri, perdagangan dan jasa yang merupakan basis perekonomian Kota Tangerang.

Gambar 4.1 Peta Tangerang



Sumber: Kementerian Pekerjaan Umum

4.1.4 Kondisi Kependudukan Kota Tangerang

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Tangerang dan wilayah sekitarnya menjadikan pertumbuhan penduduk tidak hanya dipengaruhi dari kelahiran (fertilitas), tetapi juga dari perpindahan (migrasi). Hal ini tidak terlepas dari posisi Kota Tangerang sebagai kota penunjang DKI Jakarta sehingga Kota Tangerang menjadi daerah yang cukup padat. Wilayah perencanaan di Kota Tangerang yang terdiri dari 13 kecamatan dengan luas wilayah sebesar 16,455 km² dengan jumlah penduduk 1.895.486 jiwa pada tahun 2020. Data rinci kepadatan penduduk perkecamatan di Kota Tangerang terdapat pada Tabel 4.1.

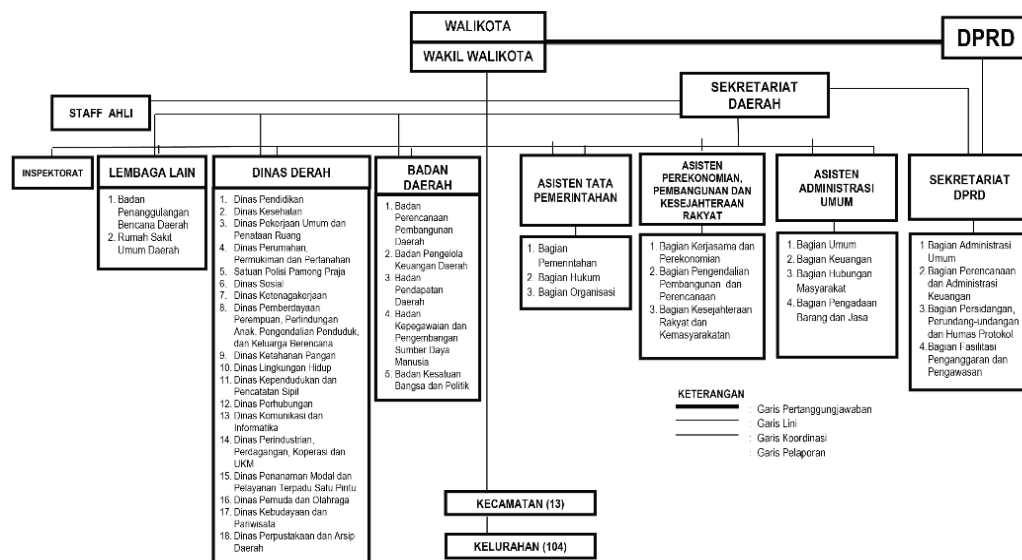
Tabel 4.1
Luas, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan di Kota Tangerang

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ² /sq. km)	Jumlah Penduduk 2020	Jumlah KK	Rata-rata Jiwa/ KK	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1	Neglasari	16,08	115.520	38.279	3	7.184
2	Cipondoh	17,91	248.212	71.840	5	13.858
3	Benda	5,92	83.526	27.324	3	14.109
4	Batuceper	11,58	92.044	29.406	3	7.948
5	Jatiuwung	14,41	102.053	41.780	3	7.082
6	Periuk	9,54	141.003	42.069	3	14.780
7	Karawaci	13,48	184.388	52.373	4	13.678
8	Cibodas	9,61	147.729	44.984	3	15.372
9	Tangerang	15,79	153.859	47.566	3	9.744
10	Karang Tengah	10,47	117.721	35.241	3	11.243
11	Pinang	21,59	180.131	56.662	3	8.343
12	Larangan	9,40	165.599	72.855	2	17.616
13	Ciledug	8,77	164.151	47.780	3	18.717
	Total	164,55	1.895.486	609.159	3,61	11.519

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, 2020

Gambar 4.2 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI



File : SOTK Kota Tangerang 2020.DOC

Sumber: www.tangerangkota.go.id

4.1.5. Kondisi Fisik Wilayah Kota Tangerang

Wilayah Kota Tangerang sebagian besar berada pada ketinggian 10-30 mdpl, alias secara keseluruhan wilayahnya berada di dataran rendah, sedangkan bagian utaranya (meliputi sebagian besar Kecamatan Benda) ketinggian rata-rata 10 m dpl, dan bagian selatan Kota Tangerang mempunyai ketinggian 30 m dpl. Selanjutnya Kota Tangerang memiliki kemiringan tanah 0-3% dan sebagian kecil (yaitu bagian selatan kota) kemiringan tanahnya antara 3-8% yang berada di kelurahan Parung Serab, Kelurahan Paninggilan Selatan dan Kelurahan Cipadu Jaya, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.2 yaitu kondisi topografi dan ketinggian setiap kecamatan di Kota Tangerang.

Tabel 4.2
Kondisi Topografi Kota Tangerang

No.	Kecamatan	Kondisi Topografi	
		Kemiringan (%)	Ketinggian (mpdl)
1	Neglasari	0-3 %	14,0
2	Jatiuwung	0-3 %	14,0
3	Benda	0-3 %	10,0
4	Batuceper	0-3 %	14,0
5	Periuk	0-3 %	14,0
6	Cipondoh	0-3 %	14,0
7	Tangerang	0-3 %	14,0
8	Karawaci	0-3 %	14,0
9	Cibodas	0-3 %	14,0
10	Karang Tengah	0-3 %	18,0
11	Pinang	0-3 %	14,0
12	Larangan	3-8 %	18,0
13	Ciledug	3-8 %	18,0

Sumber: Kota Tangerang dalam Angka, 2020

1. Geologi

Kota Tangerang berada pada suatu tinggian struktur yang terbentuk oleh batuan tersier yang memisahkan Cekungan Jawa Barat Utara di bagian barat dengan Cekungan Sunda di bagian timur. Cekungan Sunda mempunyai ciri adanya endapan alluvial yang tebal, sedangkan pada cekungan di bagian barat memiliki ciri endapan pantai dan delta. Hampir seluruh wilayah Kota Tangerang ditutupi oleh batuan

vulkanik yang berasal dari Gunung Gede-Pangrango dan Gunung Salak, dan sebagian kecilnya ditutupi oleh endapan alluvial.

2 Klimatologi

Kota Tangerang merupakan daerah beriklim tropis. Temperatur udara di Kota Tangerang berada pada suhu $22,00^{\circ}\text{C}$ – $34,60^{\circ}\text{C}$, dengan temperatur rata-ratanya adalah $28,53^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan pengamatan curah hujan di Stasiun Geofisika Klas I Tangerang pada Bulan April 2022, tercatat jumlah curah hujan sebanyak 191.2 mm dan jumlah hari hujan sebanyak 22 hari hujan.

3 Hidrologi

Sumber air di wilayah Kota Tangerang meliputi: kualitas dan kuantitas air permukaan, kualitas dan kuantitas air tanah, air larian (run off)-nya yaitu :

a. Kondisi Fisik Air Tanah

Air tanah dalam di Kota Tangerang saat ini kondisinya tergolong kritis, akibat eksploitasi air bawah tanah yang cukup besar terutama untuk kegiatan industri. Kondisi fisik daerah resapan air permukaan merupakan daerah dengan koefisien permeabilitas rendah karena merupakan daerah dengan tanah lempung (lanau) berpasir.

b. Kondisi Air Permukaan

Kota Tangerang dilalui oleh tiga aliran sungai yaitu :

1. Sungai Cisadane yang membelah kota menjadi dua bagian sebelah timur dan sebelah barat. Sungai Cisadane memiliki *catchment* area seluas 106.350 Ha dan debit sungai sebesar $88 \text{ m}^3/\text{detik}$;
2. Sungai Cirarab, terletak pada batas sebelah barat dari kecamatan Jatiuwung dengan kecamatan Pasar Kemis (Kab. Tangerang). Sungai Cirarab memiliki *catchment* area seluas 6.030 Ha dan debit sungai sebesar $24 \text{ m}^3/\text{detik}$;
3. Sungai Angke, terletak pada batas sebelah timur dari Kota Tangerang. Adapun Kali Angke memiliki *catchment* area seluas 7.430 Ha dan debit sungai sebesar $36 \text{ m}^3/\text{detik}$.

Potensi air permukaan ini digunakan untuk kebutuhan sehari-hari oleh penduduk Kota Tangerang, selain itu juga digunakan untuk kebutuhan air bagi industri.

c. Kondisi Air Situ

Kota Tangerang memiliki 6 (enam) situ/rawa yaitu Situ Cipondoh, Situ Cangkring, Situ Gede, dan Situ Bulakan serta 2 situ kecil yaitu Situ Bojong dan Situ Kunciran. Tabel 4.3 menjelaskan posisi sumber-sumber air yang berada di Kota Tangerang.

Tabel 4.3.
Situ/Rawa di Kota Tangerang

No	Nama Situ/Rawa	Luas (Ha)	Kedalaman (m)
1	Situ/Rawa Cipondoh	126,17	3
2	Situ/Rawa Gede	5,07	3
3	Situ/Rawa Cangkring	5,17	3
4	Situ/Rawa Bojong	0,20	3
5	Situ/Rawa Kunciran	0,40	2,5
6	Situ/Rawa Bulakan	15	3
Kota Tangerang		152, 01	

Sumber : Kota Tangerang dalam Angka, 2019

4.1.6. Sarana dan Prasarana

a. Pendidikan

Berdasarkan data Kota Tangerang dalam Angka Tahun 2021 dijelaskan di Kota Tangerang pada tahun 2019-2021 terdapat data yang menjelaskan tentang jumlah sekolah, jumlah guru dan murid yang menempuh pendidikan mulai dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Sekolah, guru dan murid
berdasarkan tingkat pendidikan di Kota Tangerang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1.	TK	425	1.705	15.616
2.	RA (Raudatul Afthfal)	360	2004	16.039
3.	SD	484	8.506	173.171
4.	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	106	1.469	24.903
5.	SMP	200	3.426	67.781
6.	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	63	1.296	13.705
7.	SMA	85	1.691	29.912

8.	SMK	129	2.309	45.842
9.	Madrasah Aliyah (MA)	21	464	3.663
10.	Perguruan Tinggi	29	-	-

Sumber data: Kota Tangerang dalam Angka, 2021

b. Kesehatan

Untuk melayani masyarakat di Kota Tangerang di bidang Kesehatan berdasarkan data Kota Tangerang dalam Angka Tahun 2021 disebutkan bahwa di Kota Tangerang pada tahun 2020 tersedia fasilitas kesehatan sejumlah 23 rumah sakit umum, 3 rumah sakit khusus, 38 Puskesmas, 5 rumah sakit bersalin, 205 Klinik/Balai Kesehatan dan 1.089 Posyandu.

c. Perekonomian

Pertumbuhan Ekonomi Kota Tangerang berdasarkan data Kota Tangerang dalam Angka Tahun 2021 pada tahun 2019-2020 dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto ADHB mengalami penurunan dari 172.065.395,3 menjadi 143.840.378,6, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan dari 4,05 turun menjadi -6,92.

d. Peribadatan

Tempat peribadatan sebagai wadah dalam mengarahkan kehidupan beragama untuk beramal dan kepentingan bersama serta menunjukkan adanya toleransi beragama yang tinggi menjadi salah satu perhatian dari Pemerintah Kota Tangerang, hal tersebut ditunjukkan dari jumlah tempat peribadatan yang tercatat dalam Kota Tangerang dalam Angka Tahun 2021 terdapat 2.393 tempat peribadatan yaitu terdiri dari Masjid sebanyak 737, Mushola sebanyak 1369, Gereja Protestan sebanyak 279, Gereja Katolik sebanyak 3, Pura sebanyak 3, dan Kuil sebanyak 2.

e. Jalan utama

Kota Tangerang saat ini memiliki Jalan Nasional sepanjang 350,189 km. Sementara untuk Jalan Provinsi sepanjang 27,41 km dan Jalan Kota panjangnya dan 306,559 km. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka panjang jalan di Kota Tangerang tidak mengalami perubahan.

4.2 DPRD Kota Tangerang

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Tangerang (disingkat DPRD Kota Tangerang) adalah sebuah lembaga legislatif yang berkedudukan dan menjadi mitra kerja Pemerintah Kota Tangerang, Provinsi Banten. Dewan ini terdiri dari 50 anggota yang dipilih dengan sistem pemilihan representasi proposional terbuka dari 5 daerah pemilihan (dapil) pada Pemilu 2019. Pemilihan dilakukan lima tahun sekali bersamaan dengan pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah lainnya.

4.2.1 Visi dan Misi DPRD Kota Tangerang

Berdasarkan dari data yang diperoleh melalui *link* <https://www.indotvnews.co.id/kaleidoskop-2021-dprd-kota-tangerang/> menurut Ketua DPRD Kota Tangerang Gatot Wibowo Visi dan Misi DPRD Kota Tangerang adalah “Mewujudkan pelayanan prima dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi, sumberdaya aparatur sarana dan prasarana, serta mendorong peningkatan kinerja”.

Kegiatan yang dilaksanakan guna perwujudan visi dan misi tersebut DPRD Kota Tangerang telah melaksanakan kegiatan dalam upaya untuk pencapaian kinerja pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi DPRD Kota Tangerang selama satu tahun, yang tergambar dalam kaleidoskop tahun 2021. Tingkat pencapaian sasaran dan tujuan serta hasil yang diperoleh pada tahun 2021, berorientasi pada pencapaian visi dan misi DPRD Kota Tangerang. Keberhasilan program yang telah dikerjakan sebagai bahan evaluasi dalam penyelenggaraan tugas umum DPRD, dan akan menjadi tolok ukur untuk peningkatan kinerja di tahun 2022.

Pelayanan Prima, menurut <https://www.indotvnews.co.id/kaleidoskop-2021-dprd-kota-tangerang/> mengandung arti pelayanan yang cepat, tepat dan akurat. Cepat berarti bahwa pelayanan dipenuhi sesuai dengan waktu yang secepat-cepatnya dan dengan cara yang semudah-mudahnya. Tepat bermakna bahwa pelayanan yang diberikan sesuai dengan yang diminta atau dibutuhkan oleh anggota

DPRD. Akurat berarti pelayanan yang diberikan tidak mengandung kesalahan baik dari sisi administratif maupun teknis.

Dalam Rangka Mendorong Peningkatan Kinerja DPRD Kota Tangerang, dalam upaya mewujudkan pelayanan prima didukung oleh peran penting dari Sekretariat DPRD yang selalu bersinergi untuk peningkatan kinerja DPRD Kota Tangerang. Dapat dikatakan bahwa semakin cepat, tepat dan akurat pelayanan yang diberikan Sekretariat DPRD, maka semakin baik kinerja DPRD Kota Tangerang.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan pengumpulan data melalui kuesioner yang sudah peneliti distribusikan sebanyak 55 eksemplar dari tanggal 8 Juli – 3 Agustus 2022. Peneliti hanya menerima kuesioner kembali sebanyak 48 eksemplar. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Penyebaran Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar	55
2	Kesioner tidak kembali	7
3	Kuesioner yang kembali	48
Persentase kuesioner yang dapat digunakan $= \frac{48}{55} \times 100\% = 87,27\%$		

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa terdapat 48 eksemplar kuesioner (87,27%) yang dapat diolah lebih lanjut.

4.3.2 Statistik Deskriptif Responden

Karakteristik responden yang peneliti gunakan untuk memberikan gambaran awal dari responden yaitu: Jabatan, Jenis Kelamin, Usia, dan Pendidikan. Penjelasan yang lebih lengkap adalah sebagai berikut:

1. Responden Berdasarkan Jabatan

Gambaran awal responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Anggota DPRD Kota Tangerang	12	25 %
2	ASN Sekretariat DPRD Kota Tangerang	36	75 %
Jumlah Keseluruhan		48	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa responden yang menjabat sebagai Anggota DPRD Kota Tangerang sebanyak 12 orang (25%) dan responden yang menjabat sebagai ASN Sekretariat DPRD Kota Tangerang sebanyak 36 orang (75%). Dengan kata lain, mayoritas responden yang menjadi responden pada penelitian ini menjabat sebagai berjenis ASN Sekretariat DPRD Kota Tangerang.

2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran awal responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	26	54.2%
2	Perempuan	22	45.8%
Jumlah Keseluruhan		48	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang (54,2%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (45,8%). Dengan kata lain, mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki.

3. Responden Berdasarkan Usia

Gambaran awal responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	31-40 Tahun	15	31,25%
2	41-50 Tahun	27	56,25%
3	> 50 Tahun	6	12,50%
Jumlah Keseluruhan		48	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 15 orang (31,25%), responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 27 orang (56,25%), dan responden yang berusia diatas 50 tahun sebanyak 6 orang (12,50%). Dengan kata lain, mayoritas responden pada penelitian ini berusia 41-50 tahun.

4. Responden Berdasarkan Pendidikan

Gambaran awal responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sarjana	35	72,90 %
2	Magister	13	27,10 %
Jumlah Keseluruhan		48	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa responden yang berpendidikan terakhir Sarjana sebanyak 35 orang (72,90%), responden yang berpendidikan terakhir Magister sebanyak 13 orang (27,10%). Dengan kata lain, mayoritas responden pada penelitian ini berpendidikan terakhir Sarjana

4.3.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk melihat baik tidaknya instrumen yang digunakan pada penelitian. Hasil-hasil uji validitas dan reliabilitas yang sudah dilakukan pada item-item pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dipergunakan untuk menguji keterkaitan atau hubungan dari suatu pertanyaan dalam suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018).

Jumlah responden yang digunakan untuk uji validitas adalah sebanyak 15 orang ($n = 15$). Untuk mencari nilai r tabel digunakan rumus *degree of freedom* ($df = n - 2 = 15 - 2 = 13$). Kemudian nilai $df = 13$ dicari pada tabel r dengan signifikansi 2 arah ($\alpha = 0,05$) sehingga didapat nilai r tabel sebesar 0,514.

Kriteria uji validitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika r hasilnya negatif, serta r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.
- b. Jika r hasilnya positif, serta r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut valid.

Hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 (X_1)	X1.1	0,775	0,514	Valid
		X1.2	0,747		
		X1.3	0,555		
		X1.4	0,816		
		X1.5	0,677		
		X1.6	0,812		
		X1.7	0,839		
		X1.8	0,783		
		X1.9	0,674		
		X1.10	0,603		
		X1.11	0,596		

		X1.12	0,772		
		X1.13	0,579		
		X1.14	0,689		
		X1.15	0,773		
		X1.16	0,772		
		X1.17	0,753		
		X1.18	0,570		
		X1.19	0,772		
		X1.20	0,734		
2	Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang (X ₂)	X2.1	0,709	0,514	Valid
		X2.2	0,740		
		X2.3	0,694		
		X2.4	0,769		
		X2.5	0,657		
		X2.6	0,656		
		X2.7	0,590		
		X2.8	0,616		
		X2.9	0,658		
		X2.10	0,657		
		X2.11	0,701		
		X2.12	0,725		
		X2.13	0,710		
		X2.14	0,650		
		X2.15	0,727		
		X2.16	0,661		
		X2.17	0,643		
		X2.18	0,608		
		X2.19	0,698		
		X2.20	0,817		
		X2.21	0,758		
		X2.22	0,641		
		X2.23	0,733		
		X2.24	0,802		
		X2.25	0,711		
		X2.26	0,670		
		X2.27	0,738		
		X2.28	0,751		
		X2.29	0,639		
		X2.30	0,706		
3	Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang	Y1	0,678	0,514	Valid
		Y2	0,538		
		Y3	0,809		
		Y4	0,600		
		Y5	0,646		

Tahun 2020-2021 (Y)	Y6	0,598		
	Y7	0,626		
	Y8	0,604		
	Y9	0,670		
	Y10	0,655		
	Y11	0,746		
	Y12	0,678		
	Y13	0,844		
	Y14	0,664		
	Y15	0,842		
	Y16	0,592		
	Y17	0,667		
	Y18	0,686		
	Y19	0,727		
	Y20	0,671		
	Y21	0,680		
	Y22	0,717		
	Y23	0,809		
	Y24	0,768		
	Y25	0,842		
	Y26	0,730		
	Y27	0,844		
	Y28	0,666		
	Y29	0,726		
	Y30	0,733		

Sumber: hasil olah data aplikasi SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa semua nilai r hitung memiliki nilai diatas r tabel (0,514) pada $df = n - k = 15 - 2 = 13$ dan alpha (α) = 0,05. Sebanyak 20 item pertanyaan pada variabel Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19, sebanyak 30 item pertanyaan pada variabel Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang, dan sebanyak 30 item pertanyaan pada variabel Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021 dapat dinyatakan valid karena semua nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan kata lain, semua item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil perhitungan dari Software SPSS 26.0 dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur stabilitas kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali,2018). Alat ukur dapat dikatakan handal apabila dapat memberikan hasil stabil. Hasil dari pengukuran tersebut dapat diterjemahkan dengan kehandalan koefisien yaitu derajat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mencari atau mengukur perbedaan-perbedaan individu yang ada.

Apabila terdapat data yang tidak handal atau bias maka data tersebut tidak dapat diolah lebih lanjut sebab akan menimbulkan kesimpulan yang bias. Pengukuran dilakukan secara sekali serta reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,7 dan apabila kurang dari angka 0,7 maka tidak reliabel (Ghozali,2018). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jml Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Kritis</i>	Keterangan
1	Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 (X ₁)	20	0,948	0,70	Reliabel
2	Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang (X ₂)	30	0,962	0,70	Reliabel
3	Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021 (Y)	30	0,962	0,70	Reliabel

Sumber: hasil olah data dari aplikasi SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa semua nilai cronbach's alpha dari setiap variabel memiliki nilai diatas 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel.

4.3.4 Statistik Deskriptif Variabel

1) Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, peneliti dapat merangkum hasil statistik deskriptif variabel kebijakan penanganan pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Rekapitulasi Variabel Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19

Indikator	No	Uraian	Skor Tertinggi	Skor yang dicapai	Kriteria
Komunikasi	1	Wakil-wakil Ketua DPRD menjalin komunikasi yang baik dengan semua jaringan disekitarnya untuk menentukan kebijakan Penanganan Covid 19	5 x 48 = 240	203	Sangat Baik
	2	Komunikasi terjalin dengan baik antara DPRD Kota Tangerang dan Pemerintah Kota Tangerang dalam implementasi kebijakan penanganan Covid 19 di Kota Tangerang	5 x 48 = 240	202	Sangat Baik
	3	Komunikasi dijalin untuk memecahkan permasalahan dan penyusunan program kerja dalam penanganan Covid-19	5 x 48 = 240	202	Sangat Baik
	4	Wakil-wakil Ketua DPRD selalu memberikan pengarahan untuk peningkatan kinerja staf di lingkungan DPRD Kota Tangerang khususnya dalam penanganan Pandemi Covid 19	5 x 48 = 240	205	Sangat Baik
	5	Kebijakan disusun berdasarkan kesepakatan dan komunikasi yang baik antar semua pihak yang terkait	5 x 48 = 240	203	Sangat Baik
Sumber Daya	6	DPRD Kota Tangerang memiliki Sumberdaya yang mumpuni baik secara kuantitas maupun kualitas sehingga mampu menangani pandemi Covid-19 dengan baik	5 x 48 = 240	199	Sangat Baik
	7	Rekrutmen Sumber daya yang ada di lingkungan DPRD Kota Tangerang telah melalui proses seleksi yang ketat guna mendukung lancarnya kinerja organisasi	5 x 48 = 240	199	Sangat Baik
	8	Kebijakan penanganan pandemi Covid-19 menjadi perhatian utama yang melibatkan seluruh Sumber daya yang ada dilingkungan DPRD Kota Tangerang merupakan bagian tak terpisahkan dari Organisasi DPRD Kota Tangerang	5 x 48 = 240	203	Sangat Baik
	9	Sumber Daya di lingkungan DPRD Kota Tangerang memahami tata cara	5 x 48 = 240	198	Sangat Baik

		penyusunan Kebijakan tentang penanganan pandemi Covid-19			
	10	Sumber daya di lingkungan DPRD Kota Tangerang mampu bekerja dalam tim dengan baik walaupun pada bagian yang berbeda beda	5 x 48 = 240	200	Sangat Baik
Disposisi	11	Disposisi menjadi bagian dari pengawasan dan perhatian terhadap pelaksanaan penanganan pandemi Covid-19	5 x 48 = 240	208	Sangat Baik
	12	Disposisi diterbitkan berdasarkan atas kebutuhan guna mendukung kelancaran kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang	5 x 48 = 240	211	Sangat Baik
	13	Kebijakan penanganan pandemi Covid 19 di kota Tangerang mengacu kepada kebijakan yang telah ditentukan oleh Pusat	5 x 48 = 240	203	Sangat Baik
	14	Disposisi Wakil-wakil Ketua DPRD selalu tepat sasaran kepada pihak yang memang berkompeten dalam penanganan pandemi Covid-19	5 x 48 = 240	203	Sangat Baik
	15	Disposisi diperlukan untuk pengawasan dokumen dan pelaksanaannya kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19	5 x 48 = 240	204	Sangat Baik
Struktur Birokrasi	16	Struktur Birokrasi di lingkungan DPRD Kota Tangerang sudah sesuai dengan perUndang-undangan yang berlaku sehingga tidak kesulitan dalam mengimplementasikan kebijakan penanganan pandemi Covid-19	5 x 48 = 240	201	Sangat Baik
	17	Struktur Birokrasi ramping tapi sarat fungsi menjadi salah satu tujuan kelancaran pelaksanaan kebijakan penanganan pandemi Covid-19	5 x 48 = 240	207	Sangat Baik
	18	Struktur Birokrasi disusun berdasarkan atas kebutuhan kerja bukan karena adanya tuntutan dari pihak lain	5 x 48 = 240	205	Sangat Baik
	19	Struktur Birokrasi disusun guna peningkatan kinerja di lingkungan organisasi DPRD Kota Tangerang	5 x 48 = 240	203	Sangat Baik
	20	Birokrasi menjadi bagian tak terpisahkan dalam menjalankan Kerjasama yang harmonis antar bagian di lingkungan DPRD Kota Tangerang agar focus terhadap kebijakan pusat ke daerah	5 x 48 = 240	196	Sangat Baik
Jumlah Keseluruhan			4800	4.055	Sangat Baik

Sumber: hasil olah data pada Aplikasi SPSS, 2022

Nilai tertinggi keseluruhan = $5 \times 48 \times 20 = 4.800$

Nilai terendah keseluruhan = $1 \times 48 \times 20 = 960$

Jumlah kriteria yang digunakan = 5

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria}} = \frac{4800 - 960}{5} = 768$$

Klasifikasi penilaian interval untuk masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

960 – 1727 = sangat buruk

1728 – 2495 = buruk

2496 – 3263 = kurang baik

3264 – 4031 = baik

4032 – 4800 = sangat baik

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa hasil rekapitulasi Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 menghasilkan jumlah keseluruhan sebesar 4.055 yang termasuk pada klasifikasi sangat baik. Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai tertinggi dihasilkan oleh indikator disposisi pada item pertanyaan “Disposisi diterbitkan berdasarkan atas kebutuhan guna mendukung kelancaran kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang” dengan nilai sebesar 211 yang berarti disposisi yang diterbitkan sangat membantu dalam meningkatkan kelancaran kinerja organisasi DPRD Kota Tangerang. Sedangkan nilai terendah dihasilkan oleh indikator struktur birokrasi pada item pertanyaan “Birokrasi menjadi bagian tak terpisahkan dalam menjalankan Kerjasama yang harmonis antar bagian di lingkungan DPRD Kota Tangerang agar fokus terhadap kebijakan pusat ke daerah” dengan nilai sebesar 196 yang berarti bahwa birokrasi yang terdapat pada DPRD Kota Tangerang masih belum sepenuhnya melekat erat dalam aktivitas penyelenggaraan organisasi sehingga memerlukan sinergi yang lebih baik lagi agar semua aktivitas kerja antar bagian dapat berfokus pada kebijakan pusat ke daerah.

2) Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, peneliti dapat merangkum hasil statistik deskriptif variabel Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang sebagai berikut:

Tabel 4.13 Rekapitulasi Variabel Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang

Indikator	No	Uraian	Skor Tertinggi	Skor yang dicapai	Kriteria
Kemampuan Mengambil Keputusan	1	Koordinasi ASN kepada Ketua DPRD Kota Tangerang tahun 2020-2021 dalam penanganan pandemi Covid-19 dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan	5 x 48 = 240	202	Sangat Baik
	2	Ketua DPRD Kota Tangerang memiliki inisiatif dalam membenahi sistem kerja yang dirasakan kaku dalam penanganan Covid-19	5 x 48 = 240	200	Sangat Baik
	3	Ketua DPRD Kota Tangerang menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) kepada semua ASN dalam penanganan Covid-19	5 x 48 = 240	194	Sangat Baik
	4	Ketua DPRD Kota Tangerang implementasikan penerapan <i>Key Performance Indicator (KPI)</i> dengan jelas dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan kebijakan dalam penanganan Covid-19	5 x 48 = 240	196	Sangat Baik
	5	Ketua DPRD Kota Tangerang selalu mendorong kinerja Pemerintah Kota Tangerang berbasis target dan pencapaian hasil sehingga hasil penanganan pandemi Covid-19 dapat terukur progresnya	5 x 48 = 240	194	Sangat Baik
Kemampuan Memotivasi	6	Ketua DPRD Kota Tangerang terus memberikan contoh yang terbaik demi kemajuan Organisasi dalam penanganan pandemi Covid-19	5 x 48 = 240	192	Sangat Baik
	7	Ketua DPRD Kota Tangerang dalam penanganan pandemi Covid-19 bekerja untuk kepentingan rakyat bukan kepentingan diri sendiri	5 x 48 = 240	194	Sangat Baik
	8	Ketua DPRD Kota Tangerang mampu memberikan dorongan kepada ASN berupa promosi kenaikan pangkat berdasarkan atas penilaian kinerja dalam penanganan Covid-19	5 x 48 = 240	198	Sangat Baik
	9	Ketua DPRD Kota Tangerang menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kepada semua ASN dengan adil sehingga tidak menimbulkan kecemburuan dan konflik internal saat penanganan Covid-19	5 x 48 = 240	192	Sangat Baik

	10	Ketua DPRD Kota Tangerang disiplin dalam segala hal terutama menyangkut pemantauan dan pengawasan dalam implementasi kebijakan penanganan Covid-19	5 x 48 = 240	201	Sangat Baik
Kemampuan Komunikasi	11	Ketua DPRD Kota Tangerang mampu berkomunikasi di semua jaringan baik pusat, Pemerintah Kota Tangerang maupun di lingkungan masyarakat dalam penanganan pandemi Covid-19 sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	5 x 48 = 240	197	Sangat Baik
	12	Ketua DPRD Kota Tangerang menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh lembaga yang telah ditunjuk oleh pemerintah pusat dalam penanganan Covid-19	5 x 48 = 240	194	Sangat Baik
	13	Ketua DPRD bekerja sama dengan baik dengan Pemerintah Kota Tangerang dalam kebijakan penanganan pandemi Covid-19 dari Pusat yang selanjutnya diimplementasikan menyesuaikan dengan kondisi wilayah Kota Tangerang	5 x 48 = 240	202	Sangat Baik
	14	Ketua DPRD Kota Tangerang mengedepankan keterbukaan komunikasi dan membuka ruang komunikasi yang seluas-luasnya dengan seluruh bagian di lingkungan Organisasi DPRD Kota Tangerang dalam merumuskan kebijakan Pemerintah Kota Tangerang tentang penanganan Covid-19	5 x 48 = 240	192	Sangat Baik
	15	Ketua DPRD Kota Tangerang tidak menghasut dan memprovokasi suatu pihak karena kesulitan komunikasi dalam penanganan Covid-19	5 x 48 = 240	198	Sangat Baik
Kemampuan Mengendalikan Bawahan	16	Ketua DPRD Kota Tangerang mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan target/tujuan yang telah ditentukan pemerintahan pusat dalam penanganan pandemi Covid-19 dan <i>transfer knowledge</i> pada level pelaksana	5 x 48 = 240	196	Sangat Baik
	17	Ketua DPRD Kota Tangerang mampu mengontrol diri dan memiliki sikap tegas ketika terjadi perbedaan pendapat dengan sesama Wakil-wakil Ketua maupun ASN dalam mengimplementasikan kebijakan penanganan Covid-19	5 x 48 = 240	190	Sangat Baik
	18	Ketua DPRD Kota Tangerang memiliki komitmen tinggi dalam Penanganan pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional	5 x 48 = 240	194	Sangat Baik
	19	Ketua DPRD Kota Tangerang mengajarkan nilai-nilai komitmen kepada ASN melalui tindakan dan cara bekerjanya sehingga kebijakan yang dikeluarkan oleh DPRD Kota Tangerang dalam Penanganan pandemi Covid-19 bisa tepat sasaran	5 x 48 = 240	196	Sangat Baik
	20	Ketua DPRD Kota Tangerang berani mempertanggungjawabkan kinerjanya	5 x 48 = 240	198	Sangat Baik

		kepada seluruh elemen masyarakat apabila dalam kebijakan penanganan Covid-19 ditemukan adanya indikasi penyelewengan			
Tanggung Jawab	21	Tanggung jawab Ketua DPRD Kota Tangerang dalam penanganan Covid-19 harus menyeluruh di lingkungan Organisasi DPRD Kota Tangerang	$5 \times 48 = 240$	195	Sangat Baik
	22	Ada pelimpahan tanggung jawab yang jelas apabila Ketua DPRD Kota Tangerang mengalami halangan dalam menjalankan tugasnya terutama dalam hal kebijakan penanganan Covid-19	$5 \times 48 = 240$	195	Sangat Baik
	23	Ketua DPRD Kota Tangerang tidak membebaskan tanggung jawab penanganan pandemi Covid-19 kepada orang atau pihak lain yang tidak berhubungan secara hirarki	$5 \times 48 = 240$	194	Sangat Baik
	24	Tanggung jawab Ketua DPRD Kota Tangerang menjadi modal utama suksesnya roda organisasi DPRD Kota Tangerang dalam penanganan Covid-19	$5 \times 48 = 240$	209	Sangat Baik
	25	Ketua DPRD siap menanggung apapun resiko menjadi Ketua DPRD Kota Tangerang terutama saat pandemi Covid-19 meraja lela.	$5 \times 48 = 240$	191	Sangat Baik
Kemampuan Mengendalikan Emosional	26	Ketua DPRD Kota Tangerang harus memiliki sikap sabar dalam menghadapi gejala di masyarakat dalam kondisi ditengah tekanan pandemi Covid-19	$5 \times 48 = 240$	199	Sangat Baik
	27	Ketua DPRD Kota Tangerang mampu menyimpan masalah yang terjadi saat penanganan pandemi Covid-19 dengan cara sosialisasi dan koordinasi sehingga semua masalah dapat terselesaikan	$5 \times 48 = 240$	193	Sangat Baik
	28	Ketua DPRD Kota Tangerang mampu bersikap netral apabila menghadapi masalah dalam Organisasi DPRD Kota Tangerang	$5 \times 48 = 240$	192	Sangat Baik
	29	Ketua DPRD Kota Tangerang mampu menunjukkan sikap kepemimpinan yang adil dan merata dalam proses penyusunan Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19	$5 \times 48 = 240$	190	Sangat Baik
	30	Ketua DPRD Kota Tangerang mampu bersikap bijaksana dalam segala kondisi dan memberikan solusi dalam menentukan kebijakan dalam penanganan Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang	$5 \times 48 = 240$	191	Sangat Baik
Jumlah Keseluruhan			7.200	5.869	Baik

Sumber: hasil olah data pada Aplikasi SPSS, 2022

Nilai tertinggi keseluruhan = $5 \times 48 \times 30 = 7.200$

Nilai terendah keseluruhan = $1 \times 48 \times 30 = 1.440$

Jumlah kriteria yang digunakan = 5

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria}} = \frac{7200 - 1440}{5} = 1152$$

Klasifikasi penilaian interval untuk masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

1440 – 2591 = sangat buruk

2592 – 3743 = buruk

3744 – 4895 = kurang baik

4896 – 6047 = baik

6048 – 7200 = sangat baik

Berdasarkan tabel 4.13, diketahui bahwa hasil rekapitulasi Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang menghasilkan jumlah keseluruhan sebesar 5.869 yang termasuk pada klasifikasi baik. Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai tertinggi dihasilkan oleh indikator tanggung jawab pada item pertanyaan “Tanggung jawab Ketua DPRD Kota Tangerang menjadi modal utama suksesnya roda organisasi DPRD Kota Tangerang dalam penanganan Covid-19” dengan nilai sebesar 209 yang berarti Ketua DPRD Kota Tangerang sangat memegang teguh tanggung jawab yang dimandatkan kepadanya khususnya dalam membantu mensukseskan penyelenggaraan roda pemerintahan saat penanganan Covid-19. Sedangkan nilai terendah dihasilkan oleh indikator kemampuan mengendalikan emosional pada item pertanyaan “Ketua DPRD Kota Tangerang mampu menunjukkan sikap kepemimpinan yang adil dan merata dalam proses penyusunan Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19” dengan nilai sebesar 190 yang berarti bahwa Ketua DPRD Kota Tangerang masih dirasa belum cukup memberikan keadilan yang merata saat penyusunan kebijakan penanganan pandemi Covid-19 sehingga perlu lebih ditingkatkan kembali keadilan dalam memimpin organisasi

3) Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, peneliti dapat merangkum hasil statistik deskriptif variabel Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Variabel Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021

Indikator	No	Uraian	Skor Tertinggi	Skor yang dicapai	Kriteria
Mutu	1	Bentuk Kinerja yang baik ditunjukkan dengan mutu yang tinggi pada Organisasi DPRD Kota Tangerang tahun 2020-2021 dalam penanganan Covid-19	5 x 48 = 240	192	Sangat Baik
	2	Sesama rekan kerja saling terbuka dalam memberikan masukan jika ada kesalahan dalam pekerjaan guna menjamin mutu dan dalam peningkatan kinerja organisasi DPRD Kota Tangerang tahun 2020-2021	5 x 48 = 240	199	Sangat Baik
	3	Diperlukan adanya sinergitas disemua bagian di lingkungan organisasi DPRD Kota Tangerang tahun 2020-2021 dalam penanganan Pandemi Covid-19	5 x 48 = 240	200	Sangat Baik
	4	Organisasi DPRD Kota Tangerang terbuka terhadap ASN dalam penanganan Covid-19	5 x 48 = 240	197	Sangat Baik
	5	ASN di lingkungan Organisasi DPRD Kota Tangerang harus dilibatkan dalam penanganan dan pencegahan Covid-19	5 x 48 = 240	196	Sangat Baik
Kuantitas	6	Kuantitas personil dilingkungan Organisasi DPRD Kota Tangerang disesuaikan dengan beban kerja	5 x 48 = 240	192	Sangat Baik
	7	ASN di lingkungan Organisasi DPRD Kota Tangerang cakap dalam menguasai bidang pekerjaannya masing-masing	5 x 48 = 240	184	Sangat Baik
	8	Dalam peningkatan Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang diperlukan struktur organisasi yang ramping tapi kaya manfaat	5 x 48 = 240	193	Sangat Baik
	9	Ukuran kuantitas bukan sebagai pedoman peningkatan Kinerja dilingkungan organisasi DPRD Kota Tangerang tahun 2020-2021	5 x 48 = 240	194	Sangat Baik
	10	Kuantitas tidak menjamin dapat meningkatkan kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang tahun 2020-2021	5 x 48 = 240	193	Sangat Baik
Ketepatan Waktu	11	Budaya Displin dan tepat waktu telah ditegakkan setiap saat di organisasi DPRD Kota Tangerang tahun 2020-2021	5 x 48 = 240	191	Sangat Baik

	12	Alokasi anggaran untuk penanganan pandemi Covid-19 tepat sasaran sesuai kebijakan yang berlaku	$5 \times 48 = 240$	187	Sangat Baik
	13	Target Organisasi DPRD Kota Tangerang tercapai dengan baik walaupun dalam kondisi tekanan Pandemi Covid-19	$5 \times 48 = 240$	189	Sangat Baik
	14	Adanya Pandemi Covid-19 tidak mengganggu proses pelayanan kepada masyarakat sehingga tetap dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu	$5 \times 48 = 240$	191	Sangat Baik
	15	Kinerja Anggota DPRD Kota Tangerang dituntut lebih optimal untuk fokus dalam penanganan Pandemi Covid-19 selama kurun waktu 2020-2021	$5 \times 48 = 240$	187	Sangat Baik
Efektifitas Penggunaan Sumber Daya	16	ASN di lingkungan Organisasi DPRD Kota Tangerang dapat menyelesaikan masalah yang terkait penanganan Pandemi Covid-19	$5 \times 48 = 240$	191	Sangat Baik
	17	ASN di lingkungan Organisasi DPRD Kota Tangerang selalu taat perintah-perintah yang diberikan atasan yang berwenang dengan sebaik-baiknya	$5 \times 48 = 240$	193	Sangat Baik
	18	ASN di lingkungan Organisasi DPRD Kota Tangerang diberikan kemandirian dalam mengambil keputusan yang benar	$5 \times 48 = 240$	193	Sangat Baik
	19	Jajaran Pimpinan DPRD Kota Tangerang mendorong ASN terlibat aktif didalam peningkatan kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang tahun 2020-2021 dalam penanganan pandemi Covid-19	$5 \times 48 = 240$	197	Sangat Baik
	20	Pimpinan Sekretariat DPRD Kota Tangerang membuka diri kepada ASN untuk bisa menyampaikan ide dan gagasan mereka dengan baik	$5 \times 48 = 240$	194	Sangat Baik
Mandiri	21	Sikap Mandiri menjadi dasar dalam bekerja dilingkungan Organisasi DPRD Kota Tangerang	$5 \times 48 = 240$	198	Sangat Baik
	22	Sikap Mandiri ditunjukkan dengan kemampuan beradaptasi yang cepat terhadap kebijakan yang ditentukan oleh pimpinan dalam penangan pandemi Covid-19	$5 \times 48 = 240$	199	Sangat Baik
	23	ASN di lingkungan Organisasi DPRD Kota Tangerang tidak tergantung dengan orang lain dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dalam penanganan pandemi Covid-19	$5 \times 48 = 240$	199	Sangat Baik
	24	ASN di lingkungan Organisasi DPRD Kota Tangerang mampu membuat keputusan dengan cepat tepat dan terarah dalam menterjemahkan kebijakan yang telah ditentukan	$5 \times 48 = 240$	192	Sangat Baik
	25	Pimpinan Sekretariat DPRD Kota Tangerang bersikap peduli dan selalu mengedepankan Kerjasama dan	$5 \times 48 = 240$	185	Sangat Baik

		mendukung bagian lain yang dianggap masih lemah di lingkungan Sekretariat DPRD Kota Tangerang			
Komitmen	26	Pimpinan Sekretariat DPRD Kota Tangerang memiliki komitmen kuat dalam mendorong peningkatan kinerja ASN dengan contoh konkrit	$5 \times 48 = 240$	183	Sangat Baik
	27	Dalam proses recruitment ASN di lingkungan Organisasi DPRD Kota Tangerang melalui proses seleksi yang ketat dan berkomitmen tinggi sehingga menghasilkan SDM yang mumpuni	$5 \times 48 = 240$	184	Sangat Baik
	28	Setiap ASN di lingkungan organisasi DPRD Kota Tangerang harus memiliki komitmen bersama dalam penanganan pandemi Covid-19	$5 \times 48 = 240$	193	Sangat Baik
	29	Komitmen ASN di lingkungan Organisasi DPRD Kota Tangerang hanya ditunjukkan disaat ada pimpinan DPRD Kota Tangerang agar dinilai positif dalam penanganan pandemi Covid-19	$5 \times 48 = 240$	192	Sangat Baik
	30	Komitmen harus menjadi budaya kerja di lingkungan Organisasi DPRD Kota Tangerang	$5 \times 48 = 240$	186	Sangat Baik
Jumlah Keseluruhan			7.200	5.764	Baik

Sumber: hasil olah data, 2022

Nilai tertinggi keseluruhan = $5 \times 48 \times 30 = 7.200$

Nilai terendah keseluruhan = $1 \times 48 \times 30 = 1.440$

Jumlah kriteria yang digunakan = 5

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria}} = \frac{7200 - 1440}{5} = 1152$$

Klasifikasi penilaian interval untuk masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

1440 – 2591 = sangat buruk

2592 – 3743 = buruk

3744 – 4895 = kurang baik

4896 – 6047 = baik

6048 – 7200 = sangat baik

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui bahwa hasil rekapitulasi Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021 menghasilkan jumlah keseluruhan sebesar 5.764 yang termasuk pada klasifikasi baik.

Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai tertinggi dihasilkan oleh indikator mutu pada item pertanyaan “Diperlukan adanya sinergitas disemua bagian di lingkungan organisasi DPRD Kota Tangerang tahun 2020-2021 dalam penanganan Pandemi Covid-19” dengan nilai sebesar 200 yang berarti mutu kinerja di lingkungan organisasi DPRD Kota Tangerang tahun 2020-2021 dilihat dari sinergi semua bagian sudah sangat baik dalam penyelenggaraan operasional organisasi. Sedangkan nilai terendah dihasilkan oleh indikator komitmen pada item pertanyaan “Pimpinan Sekretariat DPRD Kota Tangerang memiliki komitmen kuat dalam mendorong peningkatan kinerja ASN dengan contoh konkrit” dengan nilai sebesar 183 yang berarti bahwa Pimpinan Sekretariat DPRD Kota Tangerang harus lebih dapat memegang komitmen demi memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja ASN melalui berbagai contoh yang nyata.

4.3.5 *Method of Successive Interval (MSI)*

Sebelum data diolah melalui analisis regresi linear berganda dan analisis lanjutan lainnya, data tersebut terlebih dahulu harus ditransformasi dari bentuk skala ordinal ke bentuk skala interval. Hal ini dilakukan agar syarat utama analisis parametrik dapat terpenuhi. Proses transformasi data dari skala ordinal ke skala interval pada variabel Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19, Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang, dan Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021 dilakukan dengan *Method of Successive Interval (MSI)*. Pengolahan MSI dilakukan pada Microsoft Excel dengan bantuan *software macro* tambahan STAT97 yang dalam penggunaannya terdapat pada tab Add-In.

4.3.6 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji ini berguna untuk memperlihatkan residual data normal atau tidak. Uji normalitas pada regresi linear berganda menggunakan nilai residual *unstandardized* yang dihasilkan oleh model regresi. Nilai

residual ini kemudian diolah kembali melalui uji Kolmogorov smirnov. Setelah data diregresikan dengan software SPSS 26.0, proses pengolahan data dilanjutkan dengan dengan *mengklik analyze, non parametric test, legacy dialogs, 1-sample KS*. Masukkan residual hasil regresi ke kotak sebelah kanan, kemudian klik OK. Kriteria ujinya, data normal bila nilai signifikansi Kolmogorov smirnov di atas 5% (Ghozali, 2018). Hasil pengujiannya adalah:

**Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		48
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.78715693
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.085
<i>Test Statistic</i>		.115
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.137 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 diatas diketahui bahwa signifikansi hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov smirnov pada model dihasilkan nilai = 0,137 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai residual pada model regresi sudah mengikuti distribusi normal.

2. Hasil Uji Linearitas

Uji ini dimaksudkan untuk melihat apakah persamaan regresi yang dihasilkan memiliki model yang baik atau tidak bias sehingga dapat digunakan untuk memprediksi suatu variabel dependen secara lebih tepat. Deteksinya menggunakan *Linearity Test* yang terdapat pada anova yang menghasilkan nilai F sebagai parameternya. Proses pengolahan data dilakukan dengan software SPSS 26.0 dengan mengklik *analyze, compare mean, mean*. Setelah itu, masukkan variabel independen dan dependen sesuai dengan kotak yang tersedia. Klik

options dan *checklist test for linearity*, klik *continue*. Klik OK. Kriteria pengujiaannya, data pada uji regresi dikatakan memenuhi asumsi linearitas jika *Linearity* menghasilkan nilai signifikansi dibawah 0,05. Hasil ujinya yaitu:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021 (Y) * Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 (X1)	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	6692.920	38	176.129	8.623	.001
		<i>Linearity</i>	1720.223	1	1720.223	84.217	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	4972.696	37	134.397	6.580	.003
	<i>Within Groups</i>		183.835	9	20.426		
	Total		6876.755	47			
Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021 (Y) * Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang (X2)	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	6713.785	15	447.586	87.886	.000
		<i>Linearity</i>	4297.449	1	4297.449	843.825	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	2416.336	14	172.595	33.890	.000
	<i>Within Groups</i>		162.970	32	5.093		
	Total		6876.755	47			

Sumber: hasil olah data pada Aplikasi SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.16 diatas diketahui bahwa hasil uji linearitas variabel Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021 (Y) dengan Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 (X1) menghasilkan nilai signifikansi F sebesar 0,000 dan hasil uji linearitas variabel Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021 (Y) dengan Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang (X2) menghasilkan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Kedua nilai signifikansi sudah dibawah 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini telah memenuhi asumsi linearitas.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini berguna untuk memperlihatkan keberadaan korelasi antar variabel bebasnya. Deteksinya menggunakan nilai VIF dan *Tolerance*. Proses pengolahan data dilakukan dengan software SPSS 26.0 bersamaan dengan output regresi linear berganda dengan mengklik

analyze, regression, linear. Masukkan variabel dependen dan independen sesuai dengan kotak yang tersedia. Pada menu *statistics*, checklist *collinearity diagnostic*, klik *continue*, klik OK. Kriteria ujinya, data terbebas dari multikolinearitas bila *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10 (Ghozali, 2018). Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 (X1)	.884	1.131
	Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang (X2)	.884	1.131

a. Dependent Variable:

Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021 (Y)

Sumber: Hasil Olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.17 diatas diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas pada model regresi menghasilkan nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat dinyatakan bahwa setiap variabel pada model regresi bebas multikolinearitas.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk menentukan sama atau tidaknya varian antar pengamatan. Deteksinya dengan uji Glejser. **Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan kembali nilai absolut residual (ABS RES) yang sudah ditransformasi sebagai variabel dependennya. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:**

$$ABS\ RES = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Proses pengolahan data dilakukan dengan software SPSS 26.0 setelah output regresi linear berganda muncul kemudian klik *transform, compute variable*. Pada kotak *Target variable* ketik ABS_RES1 dan pada kotak *Numeric Expression* ketik ABS (RES_1), klik OK. Setelah didapat nilai ABS_RES1, klik *analyze, regression, linear*, gantikan

variabel dependen Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021 dengan ABS_RES1, klik OK. Kriteria ujinya, data terbebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi dari uji Glejser $> 0,05$ (Ghozali, 2018). Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 4.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.836	4.085		.939	.353
	Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 (X1)	.042	.056	.117	.744	.460
	Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang (X2)	-.015	.037	-.066	-.420	.676

a. *Dependent Variable: ABSRES_1*

Sumber: hasil olah data pada Aplikasi SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.18 diatas diketahui bahwa semua nilai signifikansi hasil uji Glejser diatas 0,05 sehingga dapat dinyatakan semua variabel independen pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

4.3.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Proses pengolahan data dilakukan dengan software SPSS 26.0 bersamaan dengan output regresi linear berganda dengan mengklik *analyze, regression, linear*. Masukkan variabel dependen dan independen sesuai dengan kotak yang tersedia. Pada menu *statistics*, checklist *collinearity diagnostic*, klik *continue*. Pada menu *Save*, checklist *unstandardized residual*, klik *continue*. Klik OK. Hasil uji regresi linear berganda adalah:

Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linear Berganda*Coefficients^a*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.314	6.410		4.573	.000
	Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 (X1)	.259	.088	.261	2.934	.005
	Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang (X2)	.456	.058	.702	7.885	.000

a. *Dependent Variable:* Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021 (Y)

Sumber: hasil olah data pada Aplikasi SPSS, 2022

Model regresi yang dapat dibentuk berdasarkan tabel diatas adalah:

$$Y = 29,314 + 0,259 X_1 + 0,456 X_2$$

Interpretasi dari model tersebut yaitu:

- a. Nilai konstanta sebesar 29,314 artinya jika tidak terdapat variabel independen Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 (X₁) dan Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang (X₂) maka Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021 (Y) akan bernilai 29,314.
- b. Nilai koefisien X₁ sebesar 0,259 artinya jika variabel independen Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 (X₁) mengalami peningkatan 1% maka Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021 (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,259%
- c. Nilai koefisien X₂ sebesar 0,456 artinya jika variabel independen Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang (X₂) mengalami peningkatan 1% maka Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021 (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,456%

1. Hasil Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji hubungan parsial signifikansi antara variabel X dan Y. Apakah variabel X (Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 dan Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang) menunjukkan seberapa jauh berpengaruh terhadap variabel

Y (Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), kriteria uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau signifikan t lebih kecil dari α (0,05) maka menunjukkan adanya kontribusi variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
- 2) Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau signifikan t lebih kecil dari α (0,05) maka menunjukkan tidak adanya kontribusi variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat

Untuk mencari t tabel menggunakan rumus *degree of freedom* (df) = $n - k$ dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel dependen dan independen yang digunakan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05). Nilai df yang digunakan adalah $48 - 3 = 45$ pada $\alpha = 0,05$, nilai t tabel yang diperoleh yaitu 1,679. Hasil-hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji t

Model		<i>Coefficients^a</i>			t	Sig.
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	29.314	6.410		4.573	.000
	Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 (X1)	.259	.088	.261	2.934	.005
	Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang (X2)	.456	.058	.702	7.885	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021 (Y)

Sumber: hasil olah data pada Aplikasi SPSS, 2022

a. Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa nilai koefisien Kebijakan Penanganan Pandemi Covid 19 sebesar 0,259 bertanda positif dengan hasil t hitung sebesar 2,934 > t tabel (1,679) dan signifikansi t sebesar 0,005 < 0,05. Artinya, **H₁ diterima** atau terdapat pengaruh

kebijakan penanganan pandemi Covid 19 terhadap kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa nilai koefisien gaya kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang sebesar 0,456 bertanda positif dengan dengan hasil t hitung sebesar $7,885 > t$ tabel (1,679) dan signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, **H₂ diterima** atau terdapat pengaruh gaya kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang terhadap kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang

2. Hasil Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji hubungan simultan signifikansi antara variabel X dan Y. Apakah variabel X (Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 dan Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang) menunjukkan seberapa jauh berpengaruh terhadap variabel Y (Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021) secara bersama-sama atau simultan (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), kriteria Uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau signifikansi F lebih kecil dari α (0,05) maka terdapat pengaruh simultan dari semua variabel independen yang digunakan (model dalam analisis sudah tepat)
- 2) Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau signifikansi F lebih besar dari α (0,05) maka tidak terdapat pengaruh simultan dari semua variabel independen yang digunakan (model dalam analisis belum tepat)

Untuk mencari F tabel menggunakan rumus degree of freedom (df) dengan ketentuan $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$; dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah

observasi/sampel pembentuk regresi. Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh $df1 = 3 - 1 = 2$ dan $df2 = 48 - 3 = 45$. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05). nilai F tabel yang diperoleh yaitu 3,20. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Hasil Uji F

Anova^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4711.677	2	2355.838	48.965	.000 ^b
	Residual	2165.078	45	48.113		
	Total	6876.755	47			

a. *Dependent Variable:* Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021 (Y)

b. *Predictors:* (Constant), Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang (X2), Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 (X1)

Sumber: hasil olah data pada Aplikasi SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa nilai F hitung yang diperoleh sebesar $48,965 > F$ tabel (3,20) dan signifikansi F yang diperoleh dari model sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya, **H₃ diterima** atau Terdapat kebijakan Penanganan Pandemi Covid 19 dan Gaya Kepemimpinan Daerah secara bersama-sama terhadap Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang

3. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk melihat seberapa mampu variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Rentang nilainya berkisar 0-1. Tingginya koefisien determinasi menandakan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya. Umumnya, nilai koefisien determinasi dijelaskan dalam bentuk persentase sehingga nilai *adjusted R Squared* dikalikan dengan 100% sedangkan untuk mengetahui kemampuan variabel lain digunakan rumus $100\% - \text{Adjusted } R \text{ Squared}$ (Ghozali, 2018). Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 4.22 Hasil Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.828 ^a	.685	.671	6.936343

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang (X2), Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021 (Y)

Sumber: hasil olah data pada Aplikasi SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.22 diketahui bahwa pada model regresi menghasilkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,671 atau 67,1%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruh Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 dan Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang terhadap Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021 sebesar 67,1% sedangkan sisanya 32,9% adalah variabel yang tidak digunakan pada riset ini (misalnya, motivasi kerja, disiplin kerja, dan lain-lain).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh kebijakan Penanganan Pandemi Covid 19 terhadap Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang (H_1 diterima). Hal itu dikarenakan peningkatan jumlah kasus yang dikonfirmasi positif Covid-19 mengakibatkan Presiden Joko Widodo menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Penerapan PSBB meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.

Peningkatan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 yang semakin meningkat menyebabkan banyak kerugian terhadap perekonomian di Indonesia (Sihaloho, 2020). Salah satu indikator yang dapat memperburuk

perekonomian Indonesia adalah melemahnya Rupiah terhadap USD dan mata uang asing lainnya. Sihaloho menjelaskan bahwa seiring bertambahnya kasus terkonfirmasi positif Covid-19 pelemahan Rupiah terhadap USD dan mata uang asing lainnya tidak dapat dihindarkan. Upaya pencegahan peningkatan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 membutuhkan kebijakan penanganan yang cukup ketat. Semakin baik kebijakan penanganan pandemi Covid-19 maka kinerja pegawai akan semakin baik pula. Kinerja yang baik merupakan suatu langkah untuk menuju tercapainya tujuan organisasi oleh karena itu, kinerja juga merupakan sarana penentu dalam mencapai tujuan organisasi sehingga perlu diupayakan untuk meningkatkan kinerja karyawan.

4.4.2 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang terhadap Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang terhadap Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang (H₂ diterima). Variabel Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang dapat memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0,456 yang lebih kuat dari pada variabel Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 yang hanya memberikan kontribusi sebesar 0,259. Artinya, gaya kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang memiliki dampak yang lebih besar pada semakin membaiknya Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa hakikat dari kepemimpinan memang berasal dari pribadi pemimpin itu agar bisa mempengaruhi orang lain. Bawahan yang sudah dapat dipengaruhi oleh pemimpin dapat mengakibatkan adanya mobilisasi dalam suatu ikatan tertentu, aktivitas terarah, sadar dan bekerjasama dengan penuh tanggung jawab atas pekerjaannya tersebut.

Seorang pemimpin yang memiliki kompetensi yang tinggi dapat menyesuaikan apa yang ia lakukan dengan harapan karyawan atau bawahan

yang berada pada jajaran kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Semakin baik gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin maka kinerja yang dihasilkan oleh bawahannya akan semakin baik pula. Kinerja yang baik merupakan suatu langkah untuk menuju tercapainya tujuan organisasi oleh karena itu, kinerja juga merupakan sarana penentu dalam mencapai tujuan organisasi sehingga perlu diupayakan untuk meningkatkan kinerja karyawan.

4.4.3 Pengaruh Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 dan Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang terhadap Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 dan Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang secara bersama-sama terhadap Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang (H_3 diterima). Nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) sebesar 0,671 (67,1%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruh Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 dan Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD Kota Tangerang terhadap Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-2021 sebesar 67,1% sedangkan sisanya 32,9% adalah variabel yang tidak digunakan pada riset ini (misalnya, motivasi kerja, disiplin kerja, dan lain-lain).

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa kebijakan pemerintah yang salah satunya tercantum dalam PP Nomor 21 Tahun 2020 sebagai dasar hukum dasar hukum diterapkannya PSBB. Penerapannya ditujukan untuk membatasi kegiatan tertentu bagi penduduk dalam suatu wilayah yang terinfeksi Covid-19. Cakupan kebijakan tersebut yaitu sekolah, tempat kerja, tempat-tempat keagamaan, dan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. PSBB ditempat kerja jika tidak didukung oleh gaya kepemimpinan yang baik maka tidak akan berdampak baik pada kinerja bawahan.

Seorang pemimpin harus dapat membentuk pola tingkah laku atau kepribadian untuk dapat dijadikan pedoman oleh bawahan. Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki suatu program dan yang berperilaku secara bersama-sama dengan anggota kelompok dengan mempergunakan cara atau gaya tertentu. Kepemimpinan mempunyai peranan sebagai kekuatan dinamik yang mendorong, memotivasi, dan mengoordinasikan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin baik kebijakan penanganan pandemi Covid-19 dan gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin maka kinerja yang dihasilkan oleh bawahannya akan semakin baik pula. Kinerja yang baik merupakan suatu langkah untuk menuju tercapainya tujuan organisasi oleh karena itu, kinerja juga merupakan sarana penentu dalam mencapai tujuan organisasi sehingga perlu diupayakan untuk meningkatkan kinerja karyawan.